

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan untuk meningkatkan mahir baca dan pemahaman santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo Gondang Tulungagung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab kuning dengan *sorogan* dilakukan dengan dimulai dengan do'a, kemudian santri menghadap ustadz satu persatu dengan membawa kitab sulamunnajah dan membaca bab yang telah dipelajari, kemudian ustadz menguji bacaan dari segi ilmu nahwu dan shorof, setelah menguji santri, ustadz membacakan bab selanjutnya, dan setelah semua santri menghadap ustadz, kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan do'a.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan metode *sorogan* adalah membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya, materi yang memasuki bab yang sulit akan menjadikan santri menjadi malas untuk belajar, serta adanya pengaruh dari temannya. Sedangkan untuk faktor yang mendukung pelaksanaan metode *sorogan* adalah karena santri bermukim di pondok pesantren, kemampuan yang dimiliki oleh para ustadz, sarana dan prasarana yang ada serta keinginan dari santri untuk mempelajari dan mengkaji kitab kuning.
3. Hasil pembelajaran melalui metode sorogan antara lain santri dapat membaca dan memahami kitab kuning sesuai dengan maksud mushonif kitab, santri

mampu menghafal kaidah nahwu dan shorof, santri banyak yang mendapatkan keberhasilan dalam perlombaan membaca kitab kuning, dapat melatih mental santri dan terbiasa mempersiapkan materi yang akan dibaca di depan kyai/ustadz, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada santri karena mampu membaca kitab kuning dengan mahir, dan dapat menambah perbendaharaan mufrodat.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* untuk meningkatkan mahir baca dan pemahaman santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yyah Wonokromo Gondang Tulungagung, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga

Hendaknya lembaga memberikan kebijakan kepada semua santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode *sorogan*, karena dilihat dari realitas, metode sorogan sangat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan menguraikan isi kitab kuning dengan mudah meskipun tidak ada makna dan harokatnya

2. Kepada Ustadz

Hendaknya ustadz memberikan motivasi kepada santri-santrinya lagi yang lebih, baik motivasi secara dhohiriyah maupun batiniyyah agar santri-santri dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning lebih semangat dan tidak ada kata malas ataupun putus asa.

3. Kepada Santri

Hendaknya setiap santri menyadari akan pentingnya pembelajaran kitab kuning, sehingga mereka juga menyadari akan pentingnya belajar dengan menggunakan metode *sorogan*.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya.

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat, maka sebaiknya peneliti dapat memberikaan relasi baru mengenai pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan untuk meningkatkan mahir baca dan pemahaman santri di pondok pesantren khususnya dan sekaligus lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.